BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yuridis empiris yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat.[1] Penelitian yang berjudul "Penyaluran Program Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung" bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Program Bantuan Pangan Nontunai. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan bagi masyarakat khususnya di Tulungagung dalam kehidupan bersosial.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapat informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Penentuan lokasi penelitian dipertimbangkan baik secara teoritik dan juga secara operasional, dapat

[1] Bambang Waluyuo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 15

memilih lokasi dipertimbangkan apakah lokasi tersebut dapat di kaji atau tidak, karena penentuan lokasi dalam melakukan penelitian sangatlah penting, karena semenarik dan sebagus apapun suatu kasus itu diangkat apabila lokasi penelitian tidak mendukung untuk diteliti maka itu merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan sia-sia. Sekaligus dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut juga menguntungkan berbagai pihak atau memiliki hubungan simbiosis mutualisme.[2]

Lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat tinggal penerima Program Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, sebagai dea yang dipilih oleh penulis dikarenakan di desa ini masih terjadi kecemburuan sosial dalam masyarakat terkait penyaluran Bantuan Sosial pangan BPNT yang masih belum tepat sasaran. Pengumpulan data dan informasi dilakukan di beberapa rumah penerima BPNT yang dianggap penulis dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Tempat-tempat yang dimaksud adalah di rumah warga penerima penerima BPNT dan juga pengurus Program BPNT.

[2] http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10906/6/BAB%20III.pdf diakses pada hari Selasa 26, Januari 2021 pukul 14.35 WIB

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagi pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman hasil dalam menganalisis data tergantung pada ketelitian peneliti.[3] Dalam melakukan penelitian Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Bentuk sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian dapat dimaknai sebagai sumber dari mana data penelitian tersebut diperoleh.[4] Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan dan responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal.121

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

datanya adalah dokumen dan catatan.[5] Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti atau dapat diperoleh langsung dari lapangan.[6] Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari obek penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait yaitu:

   a. Bapak Saefodin selaku ketua pelaksana BPNT di Desa Pojok sekaligus selaku Perangkat Desa Pojok
   b. Bapak Aditiya Prasoni selaku Koordinator BPNT Daerah Kabupaten Tulungagung
   c. Ibu Vebriana Puspitasari selaku Pendamping BPNT se-Kecamatan Ngantru
   d. Bapak Suroto sebagai agen penyalur bahan kebutuhan BPNT
   e. Masyarakat penerima Program BPNT
   f. Tokoh masyarakat

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.232.

[6] Nasution, *Metode Penelitian Research: Peneliti Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.143.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer.[7] Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[8] Data sekunder ini akan diperoleh dengan berpedoman pada berbagai literatur sehingga dinamakan penelitian kepustakaan. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah

a. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai
b. Buku pedoman BPNT
c. Buku-buku terkait kesejahteraan sosial
d. Sumber-sumber terkait BPNT di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sempurna dan sesuai standar yang ditetapkan. [9]

---

[7] Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 29.

[8] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo:CV Mitra Media, 2003), hal.57.

[9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti bisa mengabadikan serta dapat memperoleh gambaran secara runtut terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar pada saat melakukan observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika hal tersebut sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.[10]

Teknik observasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berkaitan dengan proses penyaluran Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan pengamtan yang dilakukan, peneliti mencatat serta merekam dengan teliti untuk kemudian dijadikan bahan analisis penelitian sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan ringan dan terbuka, tidak berstruktur ketat dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan secara berulang

[10] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Bos, 2014), hal. 113

kepada informan yang sama, dengan pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas dan opini.[11]

Dengan metode wawancara ini peneliti melakukan tanya jwab langsung kepada masyarakat yang menjadi penerima Bantuan Pangan Nontunai dan juga petugas teknis yang terkait dengan peroses penyaluran program BPNT di desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung untuk menggali informasi dan memperoleh data-data yang sesuai dengan pokok kajian penelitian, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai serta dapat mengumpulkan data secara akurat dan memadai.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya historis seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitia kualitatif. [12]

Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan kedua metode yang telah

[11] *Ibid.*,hal. 132
[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82

lebih dulu dijelaskan diatas, yakni wawancara mendalam dan observasi. Dokumen yang dimaksud berupa foto wawancara dan observasi, catatan observasi serta catatan wawancara, dan dokumentasi lain yang mendukung kajian penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, suatu cara analisis yang menghasilkan data deskriptis analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan dan juga perilaku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. [13]Teknik ini menggunakan tiga tahap atau komponen yaitu:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk laporan melalui proses pengklasifikasian berupa pengelompokan data agar dapat tersusun secara sistematis. Proses ini berlangsung selama penelitian dan bertujuan agar data yang direduksi dapat memberikan representasi yang jelas dan terarah serta mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.[14] Dalam hal ini peneliti mengutamakan dan menyaring data yang sesuai dengan pelaksanaan penyaluran Program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

[13] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Perss, 1986), hal. 24
[14] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82.

ditinjau dari Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 dan Hukum Islam.

2. Display (Penyajian Data)

Display atau penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu yang dapat mendukung proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik jaringan, atau bagan dalam bentuk naratif.

Pengambilan kesimpulan dan verivikasi. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.[15]

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.[16] Pada tahap ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, untuk selanjutnya bisa menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

---

[15] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:* Teori dan Praktik , Ed. I, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 211.

[16] *Ibid.,* hal. 212

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini, serta terfokus dalam permasalahan. Maka diperlukan pengujian keabsahan data yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan yaitu salah satu teknik pemeriksaan data yang digunakan untu dua hal ; pertama, menghindari peneliti dari situasi dusta, menipu atau kepura-puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelitrunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian keliru ; kedua, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat-buat.[17] Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin untuk menyajikan data yang sesuai dengan realitas yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

2. Triangulasi

   Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.[18] Dalam penelitian ini penulis menelaah data melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti melakukan pemeriksaan atau pengecekan dengan teori yang

[17] Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124
[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.37

terdapat di dalam buku-buku. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, untuk membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori berkaitan dengan pelaksanaan program Bantuan Pangan Nontuani di desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungangung

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

   Tahap ini merupakan tahap penjajakan lapangan. Dalam tahap ini ada lima langkah yang dilakukan yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu 2 bulan melalui diskusi.

   b. Memilih lokasi penelitian

      Peneliti memilih lingkungan masyarakat penerima Program Bantuan Panga Nontunai di desa Pojok Kecamatan Ngantru

Kabupaten Tulungagung karena terdapat kesenjangan dalam masyarakat.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan situasi pelaksanaan program penyaluran Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam tahap ini peneliti menggunakan dan memilih informan yang merupakan peserta penerima Program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi: buku catatan, bolpoin, recorder, dan kamera.

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami jenis penelitian dan Persiapan diri

Selain mempersiapkan diri peneliti harus memahami jenis penelitian agar dapat menemukan model pengumpulan datanya. Dalam hal ini, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sehingga model pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan informan dan menggunakan tutur kata yang baik, bergaul dengan mereka, dan menjaga etika serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Mengumpulkan data

Dalam tahap ini, pneliti mencatat data yang diperoleh kedalam buku catatan, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, atau menyaksikan sendiri pelaksanaan penyaluran Program Bantuan Pangan Nontuani di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.[19] Semua data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian di analisis.

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai

[19] *Ibid.*,hal. 103.

dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.